

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Adapun riwayat kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Riwayat Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam

No.	Nama	Periode
1	H. Majedi	1978 - 1988
2	Muchtar A. Karim BA	1988 - 1998
3	H. M. Ruslan U. A. Ma	1998 - 2008
4	Anwar S. Pd. I	2008 - sekarang

2. Sarana Fisik Sekolah

Sarana fisik sekolah ini cukup memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah ini. Yang terdiri dari beberapa ruang belajar,

ruang kepala sekolah, ruang dewan guru dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana Fisik Sekolah

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	2	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
12	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
13	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
14	WC	3	2	1	-	-	-
15	Gudang	-	-	-	-	-	-
16	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
17	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
18	Ruang Organisasi Siswa	-	-	-	-	-	-

3. Gambaran pelatihan yang pernah diikuti oleh Pembina dan pembantu Pembina serta anggota pramuka.

Untuk mengetahui secara jelas tentang pelatihan yang pernah diikuti oleh Pembina dan pembantu Pembina serta anggota pramuka pada Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Pelatihan yang Pernah Diikuti Oleh Pembina dan Pembantu Pembina Gugus Depan Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam

NO	N a m a	Pangkat	Nama Pelatihan			
			KMD	KML	KPD	KPL
1.	Anwar, S.Pd.I	Kak Mabigus	Pernah	Pernah	-	-
2.	Safrudin, S.Pd.I	Pembina	Pernah	-	-	-
3.	M. Rizki Rahman	P. Pembina	Pernah	-	-	-
4.	Lailatul Kamsiah	P. Pembina	-	-	-	-

Kemudian untuk mengetahui pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota pramuka, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Pelatihan yang Pernah Diikuti Oleh Anggota Pramuka yang Berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam

NO.	Golongan	Tingkat	Jumlah
1.	Siaga	a. Mula	-
		b. Bantu	18
		c. Tata	16
2.	Penggalang	a. Ramu	45
Total			86

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam tahun ajaran 2013-2014 tercatat berjumlah 92 orang siswa, yang terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 46 siswi perempuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai siswa Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Tahun Ajaran 2013/2014

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	6	7	13
Kelas II	10	8	18
Kelas III	6	10	16
Kelas IV	7	7	14
Kelas V	6	5	11
Kelas VI	11	9	20
Jumlah	46	46	92

5. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk menunjang kelancaran jalannya program sekolah perlu adanya organisasi sekolah yang dikelola oleh kepala sekolah dan tergabung dalam staf Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah : Anwar, S.Pd.I
- b. Bendahara : Nor Asiah, S.Pd.I
- c. Tata Usaha : Sholathiah, S.Pd.I
- d. Pengelola UKS : A. Rifani
- e. Pengelola Perpustakaan : A. Rifani
- f. Bidang Pengajaran : Safrudin, S.Pd.I

- g. Bidang Kesiswaan : Safrudin, S.Pd.I
- h. Wali-wali Kelas terdiri dari
 - 1) Kelas 1 : Norbainah, S.Pd.I
 - 2) Kelas 2 : Sholathiah, S.Pd.I
 - 3) Kelas 3 : Siti Fatimah, S.Sos.I
 - 4) Kelas 4 : Nor Asiah, S.Pd.I
 - 5) Kelas 5 : Hj. Rahmah, S.Pd.I
 - 6) Kelas 6 : Safrudin, S.Pd.I
- i. Dewan Guru : Qathrun Nada, S.Pd.I

B. Penyajian Data

Setelah dilaksanakan penelitian lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dokumenter. Maka diperoleh data tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan pada Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih sistematis agar mudah dipahami tentang penyajian data ini, maka akan disajikan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan.

1. Pengamalan nilai-nilai keagamaan anggota pramuka pada Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam.

Nilai-nilai keagamaan dalam kepramukaan terkandung dalam dasa darma. Dan yang diamalkan di Gugus Depan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menurut hasil observasi dan wawancara tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam Dasa Darma “Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa” umumnya sudah diamalkan anak didik. Hanya sebagian kecil saja yang belum bisa dilaksanakan. Contohnya penyampaian materi keagamaan pada saat penyampaian materi kepramukaan, hampir disetiap pertemuan para pembina dan pembantu pembina menyisipkan materi keagamaan, seperti pada saat menyampaikan materi tentang salam pramuka, pembina menjelaskan bahwa kalau bertemu dengan sesama pramuka harus mengucapkan salam pramuka, tetapi kemudian pembina menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim juga mempunyai salam sendiri yaitu “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” jadi ucapkan dulu salam muslim, baru kemudian ucapkan salam pramuka. Hal ini berarti penyampaian materi keagamaan pada saat penyampaian materi kepramukaan sudah diberikan dengan baik.

Di gugus depan ini juga hampir setiap tahun mengadakan pesantren ramadhan dan di ikuti oleh semua anggota pramuka, penulis rasa acara pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di gugus depan ini sangat baik bila dilaksanakan secara terus menerus di setiap tahunnya, karena bukan hanya untuk menambah ilmu agama anggota, tetapi juga dapat mempererat tali persaudaraan sesama muslim. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa pada saat pesantren Ramadhan juga diadakan buka puasa bersama yang sebagian makannya di berikan kepada orang-orang di sekitar sekolah, sehingga acara pesantren Ramadhan ini bukan hanya untuk menambah ilmu agama tetapi juga sambil beramal.

Jadi Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini sering melaksanakan pesantren Ramadhan di bulan Ramadhan yang dilaksanakan bukan hanya untuk menambah ilmu keagamaan anggota, tetapi juga sambil beramal bersama.

Berdasar pada hasil observasi dan wawancara juga diperoleh data bahwa gugus depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini juga melaksanakan kegiatan keagamaan di dalam suatu perkemahan. Menurut kepala sekolah selaku kak Mabungus perkemahan bukan hanya untuk sekedar mengikuti lomba dan bersenang-senang tetapi juga untuk menempa jiwa keagamaan para anggota, pada saat berkemah tetap harus melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, tidak peduli walaupun dalam keadaan lelah sholat tetap wajib dilaksanakan. Pembina menambahkan bahwa kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan pada saat perkemahan berupa sholat berjamaah, sholat tahajud berjamaah dan tadarusan.

Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam suatu perkemahan selalu dilaksanakan kegiatan keagamaan.

Namun sangat disayangkan di gugus depan Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini masih kurang melaksanakan sholat berjamaah disaat latihan rutin, padahal latihan rutin di gugus depan ini bertepatan dengan sholat zuhur. Pembina beralasan hal ini dikarenakan waktu latihan yang sangat sedikit, jadi untuk memperpanjang waktu terpaksa ditiadakan sholat zuhur berjamaah. Namun menurut penulis alasan tersebut adalah alasan yang terlalu dibuat-buat, padahal sholat zuhur berjamaah dapat dilaksanakan setelah selesai latihan rutin, jadi tidak mengganggu waktu latihan. Sangat

penulis harapkan kedepannya gugus depan Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini dapat melaksanakan sholat berjamaah disetiap latihan rutinya.

Hal ini berarti shalat berjamaah pada saat latihan di Gugus Depan kurang dilaksanakan.

b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Untuk pengamalan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam dasa darma ini menurut hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2014 dan wawancara dengan Pembina dan pembantu Pembina. Pengamalan nilai-nilai ini telah dilaksanakan, minimal aksi kebersihan di sekitar gugus depan dan gotong royong pada saat latihan rutin.

Untuk aksi kebersihan di gugus depan Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini dilaksanakan sebulan sekali, aksi kebersihan ini meliputi lingkungan dalam sekolah dan di sekitar sekolah. Pembina mengatakan bahwa aksi kebersihan ini adalah untuk melaksanakan program yang diberikan oleh kepala sekolah selaku kak mabigus sekaligus untuk memperindah lingkungan sekolah. Pembina juga menambahkan bahwa aksi kebersihan ini bertujuan untuk membiasakan anggota agar terbiasa hidup bersih dan rapi. Selain itu para anggota pramuka yang mengikuti aksi kebersihan ini terlihat senang dan menghayati tanpa ada yang mengeluh dan melaksanakan dengan tertib dan teratur.

Kemudian untuk kegiatan gotong royong dapat dilihat pada saat aksi kebersihan, terlihat jelas para anggota pramuka saling bantu membantu dan tolong menolong. Tampaknya para anggota menyadari kalau sebuah pekerjaan akan cepat

selesai dilaksanakan kalau dilakukan bersama-sama. Selain pada saat aksi kebersihan kegiatan gotong royong ini juga terlihat pada saat anggota mempersiapkan ruangan belajar dan mempersiapkan perlengkapan latihan. Penulis rasa kalau pengamalan dasa darma Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia ini sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang petunjuk penyelenggaraan pendidikan agama.

c. Patriot yang sopan dan ksatria

Untuk pengamalan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam dasa darma Patriot yang sopan dan ksatria ini menurut hasil observasi serta wawancara dengan Pembina dan pembantu Pembina. Pengamalan nilai-nilai ini telah dilaksanakan, minimal membiasakan diri mengakui kesalahan, hormat dan bersikap sopan terhadap guru.

Selama observasi penulis melihat kalau anggota pramuka di gugus depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini sangat menghormati kepada para guru dan pembina hal ini terlihat dari cara berbicara mereka yang sopan dan selalu siap kalau diminta bantuan.

Menurut hasil wawancara dengan pembina, beliau mengatakan kalau mereka sejak awal selalu membiasakan agar anggota selalu berbuat jujur dengan cara membiasakan mereka untuk mengakui kesalahan. Pada saat latihan rutin dan bila terdapat anggota yang berbuat tidak baik pembina tidak akan menyebutkan nama secara langsung tetapi dengan meminta kepada anggota yang merasa salah telah berbuat sesuatu yang tidak baik untuk maju ke depan dan meminta maaf, kalau ada

yang maju pembina akan memberi nasehat dan pujian kepada anggota tersebut karena telah jujur, dan bila tidak ada yang maju pembina tidak memaksa namun memberi pengurangan nilai kepada anggota tersebut.

d. Patuh dan suka bermusyawarah

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina dan pembantu Pembina mereka menyatakan bahwa sulit untuk menerapkan Dasadarma ini, mereka cuma bisa menerapkan kata “patuh”. Berdasarkan pada pendapat Kepala Sekolah bahwa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini sangat patuh kalau dimintai bantuan dan jarang sekali terjadi pelanggaran peraturan. Kemudian untuk kata “suka bermusyawarah” di akui oleh Kepala Sekolah, Pembina dan pembantu Pembina bahwa sulit untuk diterapkan, hal ini dibuktikan dengan seringnya siswa menertawakan pendapat temanya.

Kemudian berdasarkan pada hasil observasi penulis juga memperoleh data yang sama dengan apa yang pembina serta pembantu pembina katakan. Penulis rasa tingkat kepatuhan dan kedisiplinan pada Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini dapat dikategorikan tinggi. Dan untuk membiasakan anggota untuk bermusyawarah sebenarnya penulis rasa akan lebih mudah terlaksana kalau pembina menambah beberapa metode seperti diskusi dan lain lain, selama ini pembina hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat para anggota menjadi kurang aktif.

e. Rela menolong dan tabah

Menurut hasil observasi di peroleh data bahwa setiap anggota pramuka di Gugus Depan ini sering memberikan pertolongan dan selalu siap sedia bila diperlukan.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara, mereka menyatakan secara keseluruhan pernah memberikan bantuan kepada orang lain. Sehingga anggota pramuka yang pernah memberikan bantuan kepada orang lain kategorinya sangat besar sekali.

Hal ini dapat terlaksana dengan baik karena para pembina dan pembantu pembina menerapkan metode *reward and punishmen*, jadi bila ada anggota yang menunjukkan prestasi lebih akan diberi hadiah dan pada anggota yang sering berbuat kesalahan juga akan diberi hukuman, sehingga para anggota pramuka di gugus depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini terbiasa ketika mereka melakukan kesalahan dan diberi hukuman, tanpa protes mereka melakukannya dengan sabar dan ikhlas.

f. Rajin, terampil dan gembira

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam tentang pengamalan dasa darma rajin, terampil dan gembira penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dasa darma ini sudah di laksanakan oleh hampir semua anggota pramuka. Setiap anggota selalu aktif dan antusias setiap kali mengikuti latihan rutin, terlebih lagi pada saat persiapan mengikuti lomba, setiap anggota pramuka berebut untuk menampilkan kemampuannya agar dipilih menjadi utusan sekolah.

Setiap anggota pramuka mempunyai keahlian masing-masing, ada yang ahli di bidang baris-berbaris, ada yang ahli di bidang tali temali, ada yang ahli di bidang sandi dan materi dan ada yang ahli dibidang lagu dan yel-yel. Akan tetapi pembina selalu mengingatkan kepada semua anggota pramuka bahwa keahlian yang paling utama

adalah keahlian tentang agama, karena bukan yel-yel, lagu, tali temali dan kemampuan baris-berbaris yang akan dibawa mati tetapi amal dan ibadah.

Didalam pramuka sangat dihindarkan untuk memerintahkan sesuatu dengan paksaan, karena salah satu asas dalam pramuka adalah asas sukarela. Dan asas sukarela ini lah yang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Didalam penyampaian materi selalu di sisipkan lagu atau yel-yel supaya anggota pramuka tidak merasa bosan, apalagi pembinanya termasuk orang yang humoris dan selalu menyisipkan candaan pada saat materi sehingga anggota pramuka tertawa dan gembira.

g. Hemat, cermat dan bersahaja

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Pembina dan pembantu Pembina mereka mengatakan bahwa dari awal pertemuan mereka sudah mengajarkan untuk berhemat dengan mengajak mereka menabung di setiap pertemuan, uang hasil tabungan kemudian bisa digunakan untuk membeli atribut kepramukaan dan lain-lain

Untuk “cermat” menurut Kepala Sekolah, Pembina dan pembantu Pembina sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada saat mengerjakan soal latihan para siswa mengerjakannya dengan teliti dan tidak tergesa-gesa. Dan untuk “bersahaja” menurut Kepala Sekolah, Pembina dan pembantu Pembina terlihat dari cara berpakaian siswa yang sederhana dan tidak memakai perhiasan di Sekolah.

Menurut data yang penulis dapat melalui observasi, penulis juga menemukan hal yang hampir sama dengan hasil wawancara, akan tetapi penulis menemukan masih banyak anggota pramuka yang jajan berlebihan pada saat istirahat. Penulis rasa

seharusnya para pembina juga memberi materi tentang belajar berhemat supaya kedepannya anggota yang suka jajan berlebihan dapat berkurang.

h. Disiplin, berani, dan setia

Selama observasi penulis mendapat data bahwa pengamalan nilai dasa darma disiplin, berani, dan setia ini masih kurang, hal ini terlihat dari kurang disiplinnya para pembina dan pembantu pembina, mereka yang seharusnya menjadi contoh malah sering datang terlambat sehingga membuat waktu latihan menjadi berkurang. Hal ini sangat bertolak belakang dengan para anggota yang selalu disiplin dan tepat waktu, untungnya perilaku pembina yang tidak baik tersebut tidak dicontoh oleh anggota.

Selanjutnya penulis juga mendapatkan data bahwa sebagian besar anggota pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini masih kurang aktif, hal ini dapat dilihat saat pembina meminta anggota secara sukarela untuk menjadi petugas upacara sama sekali tidak ada yang berani maju. Juga pada saat anggota melakukan kesalahan kebanyakan tidak berani mengakui kesalahan mereka dengan cenderung diam.

i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Pembentukan sikap tanggung jawab menurut penuturan para Pembina untuk anggota pramuka yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam sudah dari awal di tekankan. Pemberian tanggungjawab ini di lakukan dengan cara memberikan tugas kepada anggota, seperti menjadi ketua kelompok dan petugas upacara. Dengan pemberian tugas ini akan mempermudah pembina dan pembantu pembina untuk membiasakan anggota bersikap tanggungjawab, pembina dapat mengetahui anggota

mana yang benar-benar bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya dan yang menjalankan tugas seadanya atau karna terpaksa.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengamalan dasa darma bertanggung jawab dan dapat dipercaya di gugus depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini sudah terlaksana dengan baik dengan cara pemberian tugas kepada anggota untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Seorang pramuka harus berfikir positif dan optimis namun hasil yang penulis dapatkan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan anggota sangat berlawanan, sebagian besar ketika ditanya apakah kalian sering merasa iri melihat teman yang lebih baik dari kalian, kebanyakan menjawab “ya”. Dan saat ditanya apakah kalian sering berprasangka buruk terhadap teman, kebanyakan juga menjawab “ya”.

Berdasarkan data observasi masih banyak anggota pramuka yang berkata tidak baik seperti “bungul”, dan hal ini tentu tidak dibiarkan saja oleh pembina, namun tetap saja sangat sulit untuk merubah kebiasaan itu, hal ini dikarenakan faktor lingkungan tempat tinggal para anggota pramuka yang memang sudah terbiasa menganggap kata “bungul” tersebut sebagai kata yang biasa.

Suci dalam perbuatan dapat diartikan dengan berbuat baik, dan menurut hasil dilapangan hal ini sudah terlaksana dengan baik, contohnya gotong royong, saling bantu, hormat menghormati dan memberi bantuan sosial.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan nilai-nilai keagamaan pada Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam.

Untuk menyajikan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai keagamaan ini pun juga akan dikemukakan secara satu persatu, sesuai dengan urutan masing-masing faktor yang telah dikemukakan sebelumnya.

a. Faktor Pembina Gugus Depan

Dari segi latar belakang pendidikan formal, maka dapat dikemukakan bahwa Pembina dan pembantu Pembina pada Gugus Depan seluruhnya 3 orang, 2 orang masih menyelesaikan kuliahnya di IAIN Antasari, dan 1 orang yang berlatar belakang Sarjana (S.1).

Dari latar belakang pelatih, 1 orang pembantu Pembina telah mengikuti orientasi dan kursus mahir dasar. Dan Pembina atau dewan guru yang diberi tugas menangani masalah kepramukaan juga pernah mengikuti kursus Pembina.

Dari segi pengalaman menjadi anggota pramuka yang aktif, mereka telah berpengalaman selama 2 sampai 5 tahun ke atas dan dapat dinyatakan bahwa para Pembina dan pembantu Pembina yang berpengalaman menjadi anggota pramuka 5 tahun ke atas katagorinya Cukup besar, sedangkan yang berpengalaman 3 tahun ke bawah katagorinya kecil sekali.

Namun untuk pengalaman menjabat Pembina dan pembantu Pembina ini relatif masih sangat singkat namun dari hasil wawancara menunjukkan mereka mempunyai kerjasama yang baik. Sehingga dapat memberikan dan menerima pengalaman masing-masing.

Kemudian dari segi jumlah Pembina dan pembantu Pembina yang berjumlah 3 orang tersebut belum cukup kalau dibandingkan dengan anggota pramuka yang berjumlah 86 orang. Ditambah dengan kurangnya pembantu Pembina puteri.

Dari segi aktivitas Pembina dan pembantu Pembina, ternyata ada 1 orang yang mempunyai aktivitas yang sama pada Gugus Depan yang lain (di luar Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam) dan 2 orang lainnya hanya mempunyai aktivitas di luar Gugus Depan sekolah saja. Keaktifan mereka dalam membina para anggota telah berjalan baik sebab beberapa kegiatan telah diikuti oleh Pembina dan pembantu Pembina.

b. Faktor anak/anggota pramuka

Dari hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sangat berminat terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini. Hal ini dikarenakan kemampuan pembina untuk membuat kegiatan yang menarik sehingga membuat para anggota antusias untuk mengikuti kegiatan yang ada.

Hal tersebut di atas juga diperkuat dengan keaktifan mereka dalam mengikuti setiap kegiatan melaksanakan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan atau diperintahkan oleh Pembina atau pembantu Pembina.

c. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pembina dan pembantu Pembina, dapat dinyatakan bahwa memang sarana yang ada kurang memadai, menurut penuturan Pembina dan pembantu Pembina kelengkapan buku-buku yang bernafaskan

Islami yang dapat dibaca dibandingkan dengan jumlah para anggota masih sangat kurang.

Begitu juga halnya dengan pelaksanaan kegiatan dalam suatu perkemahan sangat dirasakan kekurangan fasilitas. Menurut para Pembina dan pembantu Pembina untuk kegiatan tersebut dirasakan adanya kekurangan dana dan ditambah sarana dan prasarana didalam gugus depan yang masih kurang.

d. Faktor waktu

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa faktor waktu memang sangat menentukan, namun menurut para Pembina hal ini bisa di atur dengan baik bila dapat berkonsultasi dengan pihak kepala sekolah dan tata usaha setempat. Sebab pada pelaksanaan kegiatan perorangan tidak banyak memerlukan waktu para anggota secara terikat, merekapun dapat melakukannya di lingkungan masing-masing. Namun pada kegiatan lainnya yakni perkemahan memerlukan waktu yang cukup, bahkan dalam perkemahan yang harus dilaksanakan tidak hanya pengamalan nilai-nilai keagamaan saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepramukaan itu sendiri. Sehingga waktu yang dibagi berdasarkan jadwal kegiatan yang telah diatur.

Dengan demikian faktor waktu ini telah dapat dimanfaatkan dengan baik, karena dapat diatur oleh para Pembina dan pembantu Pembina. Tanggapan atas rasa singkatnya waktu dalam kegiatan untuk pelaksanaan pengamalan nilai-nilai keagamaan ini bukan berarti tidak terlaksana karena waktu. Namun hal ini muncul karena semangat untuk melaksanakan kegiatan itu cukup tinggi.

e. Faktor lingkungan

Dari hasil wawancara dengan Pembina dan pembantu Pembina dapat dikemukakan bahwa keterlibatan lingkungan masyarakat secara langsung sangat jarang ada. Kalaupun ada hanya dalam kegiatan perkemahan. Namun secara tidak langsung lingkungan masyarakat telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengamalan nilai-nilai keagamaan tersebut. Sekurang-kurangnya tidak menampakkan sikap yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Gugus Depan ini, khususnya dalam kegiatan perkemahan. Bahkan menurut penuturan kak Mabigus tanggapan masyarakat cukup baik, khususnya terhadap kegiatan pengamalan nilai-nilai keagamaan ini.

C. Analisis data

Untuk lebih terarahnya penganalisisan ini juga akan dikemukakan berdasarkan permasalahan dan dibahas secara sistematis.

1. Pengamalan nilai-nilai keagamaan pada Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam

Dari beberapa kegiatan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang dapat dilaksanakan oleh Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini, meliputi: Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari penyampaian materi keagamaan, kegiatan Ramadhan dan kegiatan keagamaan di perkemahan. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yang terdiri dari aksi kebersihan dan gotong royong. Patriot yang sopan dan ksatria dengan membiasakan diri mengakui kesalahan, hormat dan bersikap sopan terhadap guru. Patuh dan suka

bermusyawarah terdiri dari sangat patuhnya anggota kalau dimintai bantuan dan jarang sekali terjadi pelanggaran peraturan. Relia menolong dan tabah yang terdiri dari memberikan pertolongan kepada orang lain dan bersedia kapan saja bila diperlukan. Rajin, terampil dan gembira terdiri dari selalu aktif dan antusias setiap kali mengikuti latihan rutin dan Setiap anggota pramuka mempunyai keahlian masing-masing. Hemat, cermat dan bersahaja terdiri dari menabung di setiap pertemuan, teliti dan tidak tergesa-gesa serta berpakaian sederhana. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, yang terlaksana dengan cara pemberian tanggung jawab kepada peserta didik. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dengan perbuatan baik seperti gotong royong, saling bantu, hormat menghormati dan memberi bantuan sosial. Sedangkan kegiatan yang belum terlaksana adalah shalat berjamaah pada saat latihan rutin dan disiplin waktu.

Kegiatan shalat berjama'ah di waktu latihan rutin diakui oleh Pembina dan pembantu Pembina belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang ada. Ke depannya Pembina dan pembantu Pembina berencana akan memprogramkan sholat berjamaah pada saat latihan rutin ini, sebab dapat memotivasi para anggota pramuka untuk lebih membiasakan diri untuk melaksanakan shalat berjama'ah di manapun ia berada.

Kegiatan penyampaian materi keagamaan pada saat penyampaian materi kepramukaan sudah terlaksana dengan baik, hal ini di karenakan kedua pembantu Pembina adalah lulusan pesantren dan sekarang sedang berkuliah di IAIN Antasari sehingga ilmu agama yang mereka punya cukup untuk disampaikan kepada para

anggota pramuka, terlebih lagi keduanya adalah anggota pramuka IAIN Antasari sehingga ilmu kepramukaannya cukup memadai.

Kegiatan pesantren Ramadhan sudah pernah dilaksanakan di Gugus Depan ini. Di samping itu anggota Gugus Depan ini juga sering mengikuti pesantren Ramadhan yang dilaksanakan kwartir Cabang, yang pada kegiatan tersebut diisi dengan berbagai macam perlombaan yang bernafaskan Islam.

Hal ini sangat baik dilaksanakan karena para anggota pramuka dapat berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya, sehingga sangat memungkinkan mereka dapat berprestasi yang lebih baik di sekolahnya. Minimal mereka telah memperoleh pengalaman yang dapat membuka wawasan keilmuan mereka, yang tidak diperoleh di bangku sekolah.

Kegiatan perkemahan merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap pangkalan Gugus Depan pada setiap sekolah, kegiatan ini juga dapat memberikan bekal praktis yang sangat berguna bagi masa-masa yang akan datang bagi diri siswa itu sendiri. Begitu juga halnya dengan Gugus Depan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini juga sering melaksanakan perkemahan.

Kegiatan aksi kebersihan dan memberikan bantuan pada orang lain juga sering dilakukan oleh Gugus Depan ini. Karena menurut mereka ini adalah merupakan wujud dari kepeduliannya terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Sedangkan kegiatan pemberian tanggung jawab Gugus Depan ini sering memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk melaksanakan suatu kegiatan, sedangkan Pembinaanya mengatur dan mengarahkan dari belakang. Dalam hal ini

penulis sependapat dengan Pembina dan pembantu Pembina, menurut penulis hal ini penting untuk melatih kemandirian dan minimal mereka telah mendapatkan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak masuk pramuka.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan nilai-nilai keagamaan pada Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam

Dari beberapa faktor yang di kemukakan dalam penyajian data di atas, akan dikemukakan secara satu persatu. Faktor-faktor tersebut ada yang sifatnya mendukung dan ada yang sifatnya menghambat sesuai dengan data yang telah disajikan.

a. Faktor Pembina Gugus Depan

Dilihat dari latar belakang pendidikan dan ditopang dengan sejumlah pengalaman yang telah dilalui para Pembina dan pembantu Pembina, baik sebagai anggota pramuka ataupun sebagai Pembina dan pembantu Pembina dapat dinyatakan telah cukup memadai. Sebab di samping mereka telah lama menjadi anggota pramuka (3 tahun ke atas), mereka juga telah berpengalaman menjabat sebagai Pembina dan pembantu Pembina selama 2 tahun. Hal ini sudah menjadi modal yang cukup untuk menjadi Pembina dan pembantu Pembina pada tingkat sekolah tingkat dasar ini. Namun akan lebih baik jika didukung oleh Pembina dan pembantu Pembina yang telah mengikuti kursus mahir Pembina baik tingkat dasar ataupun tingkat lanjutan.

Di samping itu para Pembina dan pembantu Pembina juga aktif menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, ini juga sangat menunjang terhadap pelaksanaan pengamalan nilai-nilai keagamaan di Gugus Depan ini. Namun sangat disayangkan di

Gugus Depan ini kekurangan pembantu Pembina puteri, sehingga kegiatan untuk puteri kadang mengalami kesulitan.

b. Faktor anggota pramuka

Faktor anggota pramuka juga sangat berpengaruh terhadap terlaksana tidaknya pengamalan nilai-nilai keagamaan di Gugus Depan ini, Sebab Sebagaimana dapat berjalan dengan baik kalau mereka tidak berminat dengan kegiatan tersebut yang pada gilirannya mereka kurang beraktivitas atau kurang mengikuti kegiatan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Namun lain halnya dengan anggota pramuka di Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam, mereka mayoritas sangat berminat terhadap kegiatan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang telah dilaksanakan di Gugus Depan ini, yang selanjutnya mereka juga aktif mengikutinya.

Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa keaktifan dan minat anggota pramuka menjadi faktor penunjang, sedangkan jumlah anggota yang tidak sebanding dengan jumlah Pembina dan pembantu Pembina menjadi faktor penghambat terhadap pelaksanaan pengamalan nilai-nilai keagamaan di Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana juga akan dapat mempengaruhi pengamalan nilai-nilai keagamaan, seperti buku-buku keagamaan dan beberapa sarana lainnya yang dapat menunjang kegiatan lainnya seperti perkemahan. Sesuai dengan data yang ada dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana ini memang masih kurang sehingga kurang menunjang terhadap pelaksanaan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Namun di

lapangan para Pembina dan pembantu Pembina dapat melaksanakan sebab mereka sesuaikan dengan kemampuan yang ada, sehingga terkesan terlaksana sesuai dengan fasilitas yang ada.

Selain itu faktor ini juga berhubungan dengan dana yang tersedia, inipun menurut Pembina dan pembantu Pembina merupakan faktor penghambat, sebab dana yang ada masih relatif kecil.

d. Faktor waktu

Dari segi faktor waktu, berdasarkan data yang ada memang masih relatif sedikit. Sebab kegiatan kepramukaan bukan semata-mata untuk kegiatan pengamalan nilai-nilai keagamaan saja, namun di sini juga yang diutamakan adalah kegiatan kepramukaan itu sendiri. Dan juga harus dimaklumi walaupun sudah diwajibkan namun kegiatan ini hanyalah kegiatan ekstra kurikuler bukan intra kurikuler di sekolah, namun perlu diperhatikan analisis ini adalah pandainya para Pembina dan pembantu Pembina dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk seluruh kegiatannya sehingga dapat berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa kegiatan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang belum dilaksanakan.

Dengan demikian jelaslah bahwa faktor waktu yang sedikit belum tentu menghambat para Pembina dan pembantu Pembina dalam memanfaatkan waktu yang tersedia untuk seluruh kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik, khususnya untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

e. Faktor lingkungan

Dari data yang telah disajikan tentang lingkungan masyarakat ini, terlihat adanya dukungan masyarakat secara immaterial. Sebab dukungan mereka tidak berbentuk benda atau uang, namun lebih menampakan pada sikap dan tanggapan positif terhadap kegiatan pengamalan nilai-nilai keagamaan di Gugus Depan ini. Sehingga setiap orang tua anggota pramuka menyatakan dukungan terhadap kegiatan tersebut, yang berarti mereka juga telah memberikan motivasi kepada anak-anak mereka mengikuti kegiatan kepramukaan di Gugus Depan ini.

Dengan demikian jelaslah bahwa dukungan lingkungan masyarakat walaupun relatif sangat sedikit, namun turut menunjang terhadap pelaksanaan pengamalan nilai-nilai keagamaan di Gugus Depan yang berpangkalan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini.